

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laboratorium klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan. (Menteri Kesehatan RI). Petugas kesehatan melaksanakan jasa kemasyarakatannya sehari-hari khususnya dalam lingkungan kerjanya, banyak terpapar dengan berbagai faktor yang dapat menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi derajat kesehatan mereka (Salhah, 2011). Pekerja kesehatan diantaranya adalah petugas laboratorium merupakan kelompok yang beresiko tinggi terinfeksi penyakit-penyakit menular, salah satunya adalah virus hepatitis B (Kemaladina, 2011).

Hepatitis B adalah suatu penyakit hati yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B (VHB), suatu anggota famili *Hepadnaviridae* yang dapat menyebabkan peradangan hati akut yang dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati. Infeksi hepatitis B merupakan problem kesehatan masyarakat diseluruh dunia. Sekitar 350 juta carrier (pengidap) didunia. Pada penderita hepatitis B kronis dapat menimbulkan sirosis. Prevalensi rata-rata hepatitis B di Indonesia 10 persen. Variasi berkisar 3,4-20,3 persen di setiap daerah. Diluar Jawa, kecuali Lombok dan Sumbawa, umumnya prevalensi rendah (Hutari, 2014).

Penularan virus hepatitis B terutama melalui parenteral seperti tusukan jarum pada kulit dan transfusi. Penularan jalur non parenteral melalui sekret seseorang

seperti air liur, semen, secret vagina, air susu ibu, dan lain-lain (Muhammad, 2009).

Pemeriksaan VHB secara kuantitatif dilakukan dengan melibatkan laboratorium kesehatan yang ada pada setiap provinsi (Permenkes,2015). Provinsi Jawa Tengah memiliki laboratorium kesehatan yang bertempat di kota Semarang dengan pemeriksaan HbsAg mencapai 1000 hingga 2000 pemeriksaan per tahun (Labkes Prov Jateng, 2015).

Tenaga kesehatan di Indonesia khususnya di Balai Laboratorium Kesehatan provinsi Jawa Tengah cukup besar dan sudah selayaknya mendapatkan perhatian yang serius, baik dari pembuat kebijakan maupun dari pihak pemberi pelayanan kesehatan. Wawasan para pengusaha mengenai kesehatan kerja masih rendah. Itulah sebabnya segala penyakit akibat kerja sering dianggap biasa dan tidak mendapat klaim asuransi, padahal banyak penyakit yang muncul dari lingkungan kerja (Buchari, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kesehatan pegawai balai laboratorium kesehatan berdasarkan pemeriksaan HbsAg dikarenakan lingkungan dan risiko kerja yang berhubungan langsung dengan berbagai penyakit, khususnya Hepatitis B.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbul permasalahan bagaimana gambaran hasil pemeriksaan HbsAg pada tenaga kerja di Balai Laboratorium Kesehatan provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan metode ELISA?

C. Tujuan Penelitian

Mendiskripsikan gambaran HbsAg pegawai Balai Laboratorium Kesehatan provinsi Jawa Tengah menggunakan metode ELISA.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Memberikan informasi kepada pihak Balai Laboratorium Kesehatan provinsi Jawa Tengah tentang gambaran HbsAg pada pegawai dan Meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan imunisasi dan vaksinasi hepatitis B pada tenaga kesehatan serta menggunakan APD yang lengkap.

2. Bagi Akademik

Dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah tentang pemeriksaan HbsAg dengan metode ELISA di Perpustakaan Akademik Analis Kesehatan UNIMUS program D3 Analis Kesehatan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat tentang penyakit hepatitis B, karena penyakit hepatitis terkadang tidak memberikan gejala dan tanda yang khusus sehingga penderita tidak menyadari bahwa dirinya mengidap penyakit hepatitis